

**PENGARUH *LONG DEBT EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN RISIKO INVESTASI SAHAM  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Khoiratin Arifah.  
[arifahifa7@gmail.com](mailto:arifahifa7@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ika Wahyuni

[ika\\_wahyuni@unars.ac.id](mailto:ika_wahyuni@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

[Triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:Triska_dewi@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Pharmaceutical company is a type of company that in its operational activities produces medicinal products for health, unlike trading companies that sell products. This situation will provide an opportunity for investors to invest in the company. The purpose of this study was to determine the effect of Long debt equity ratio and Current ratio on stock returns with stock investment risk as an intervening variable in Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period as many as 12 companies. The sampling technique was determined by purposive sampling. Analysis of hypothesis testing data in this study using the Structural Equation-Partial Least Square (PLS-SEM) method.*

*Long Debt Equity Ratio has a significant negative effect on stock investment risk. Current Ratio has a negative but not significant effect on stock investment risk, Long Debt Equity Ratio has a negative but not significant effect on stock returns, Current Ratio has a positive but not significant effect on stock returns, Stock investment risk has a significant positive effect on stock returns, The results of the indirect effect hypothesis test show that the Long Debt Equity Ratio has a significant negative effect on stock returns through stock investment risk, Current Ratio has a negative but not significant effect on stock returns through stock investment risk.*

**Keywords:** *Long debt equity ratio, Current ratio, stock returns, stock investment risk*

**1. PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya perekonomian Indonesia saat ini dikatakan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh lebih cepat dari tahun sebelumnya. Adapun yang mendorong pertumbuhan ini adalah akibat pulihnya perekonomian secara menyeluruh (global), disamping itu

tingkat kepercayaan konsumen bertumbuh di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah akan mendorong keinginan untuk menabung dan berinvestasi. Dari tahun ke tahun dunia usaha mengalami kemajuan yang begitu pesat dan didukung dengan arus kemajuan teknologi yang begitu

cepat berkembang sehingga hal ini juga membuat persaingan dalam dunia bisnis terasa semakin ketat karena proses untuk memperoleh informasi lebih cepat dan efisien.

Riyanto (2013:181) Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar jumlah penggunaan hutang jangka panjang yang dibandingkan dengan modal sendiri maka semakin besar beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan berupa beban bunga. Besarnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan mengurangi tingkat laba yang tersedia bagi pemegang saham sehingga akan meningkat. Kasmir (2010:112) menyatakan bahwa “*Long Debt Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

Mardiyanto (2009:54) menyatakan bahwa “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat waktu, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Kasmir (2016:134) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Hartono (2013:235) menyatakan bahwa *Return* saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu. Saat berinvestasi, salah satu

faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan hasil atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Iman (2008:13) menyatakan bahwa “Risiko diartikan sebagai variasi *return* dari suatu investasi. Risiko adalah ketidakpastian yang terkait dengan hasil yang akan diperoleh melalui investasi. Makin tinggi variasi harga, biasanya risiko yang melekat di dalamnya juga akan makin tinggi. Sebelum berinvestasi ada baiknya mempelajari risiko-risiko investasi agar tidak terjebak dalam kerugian dan penipuan.”

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 menggunakan data yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan Farmasi merupakan jenis perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya memproduksi produk obat untuk kesehatan, tidak seperti perusahaan dagang yang melakukan penjualan terhadap produk. Keadaan tersebut akan memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Keuntungan berinvestasi di sektor manufaktur menjadi lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Kondisi tersebut disebabkan pada perusahaan manufaktur dapat memberikan peluang lebih besar untuk

memperoleh keuntungan, walaupun tingkat risiko yang dapat dialami juga tinggi. Dengan demikian berinvestasi di Perusahaan Farmasi akan memberikan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dagang, kondisi tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil investasi dibidang tersebut. Dari paparan diatas, penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu: "Pengaruh *Long Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return* saham dengan Risiko investasi saham sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020".

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis terkait penggunaan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha bagi perusahaan. Horne, dkk (2012:2) mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum".

### Tujuan Manajemen Keuangan

Samryn (2011:32) menyatakan bahwa Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para

pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.

### Analisis Rasio Keuangan

Mulyawan(2015:100)

menyatakan bahwa Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### *Long Debt Equity Ratio*

Fahmi (2014:182) mengatakan bahwa "*Long Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal."

**Cara Menghitung *Long Debt Equity Ratio*** Adapun rumus untuk menghitung *Long Debt Equity Ratio* menurut Kasmir (2014:159) adalah :

$$LDER = \frac{\text{Total Long term debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total *Long term debt* = Total utang jangka panjang

Total *Equity* = Total ekuitas

### *Current Ratio*

Hanafi (2015:37) menjelaskan bahwa "*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan menggunakan aktiva lancar”.

**Cara Menghitung Current Ratio**  
Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Hanafi (2015:37) adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Keterangan :

Aktiva lancar = Total aset lancar

Utang lancar = Total utang jangka pendek

**Return saham**

Jogiyanto (2013:235) menyatakan bahwa *Return* saham merupakan nilai yang terdapat dari aktivitas investasi. *Return* ialah tujuan utama investor untuk memperoleh hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi maka akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan laba (*return*) bagi investor.

**Cara Menghitung Return saham**

Adapun rumus untuk menghitung *Return* saham menurut Jogiyanto (2013:416)

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham sekarang (tahun sekarang)

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya (tahun lalu)

**Risiko Investasi Saham**

Nurhaliza (2021:1) menyatakan bahwa Risiko investasi adalah kondisi dimana investor berpotensi mengalami kerugian dari aktivitas investasi. Dengan kata lain, keuntungan atau imbal hasil yang diharapkan dari investasi tidak sesuai. Risiko Investasi Saham merupakan sesuatu yang melekat atau tidak dapat dipisahkan dari kegiatan investasi saham. Rencana investasi sebaiknya bukan hanya memikirkan soal keuntungan, tapi juga risiko yang menyertainya. Potensi keuntungan yang tinggi dari investasi saham juga diiringi dengan risiko yang tinggi. Hal itu tentu menjadi alasan mengapa investasi saham sering disebut sebagai instrumen yang *high risk high return*. Mengingat semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari produk investasi maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Risiko investasi saham ini perlu diketahui oleh investor sebagai salah satu pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

**Cara Menghitung Risiko Investasi Saham**

Suhartono (2009:89) menyatakan “CAPM merupakan suatu model yang menggunakan beta untuk menghubungkan risiko dan return secara bersama-sama.” Adapun rumus untuk menghitung Risiko investasi saham menurut Zubir (2011:19), adalah :

$$R_i = R_{BR} + \beta_i (R_M - R_{BR}) + e_i$$

Keterangan :

$R_i$  = *return* saham ke-i

$R_{BR}$  = *return* aktiva bebas risiko yang umumnya mengacu pada kupon obligasi. Rbr dapat disesuaikan dengan spesifikasi obligasi di suatu negara sebagai tempat investasi dilakukan. Di Indonesia, misalnya Obligasi Negara Ritel (ORI) atau surat Utang Negara/SUN, Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

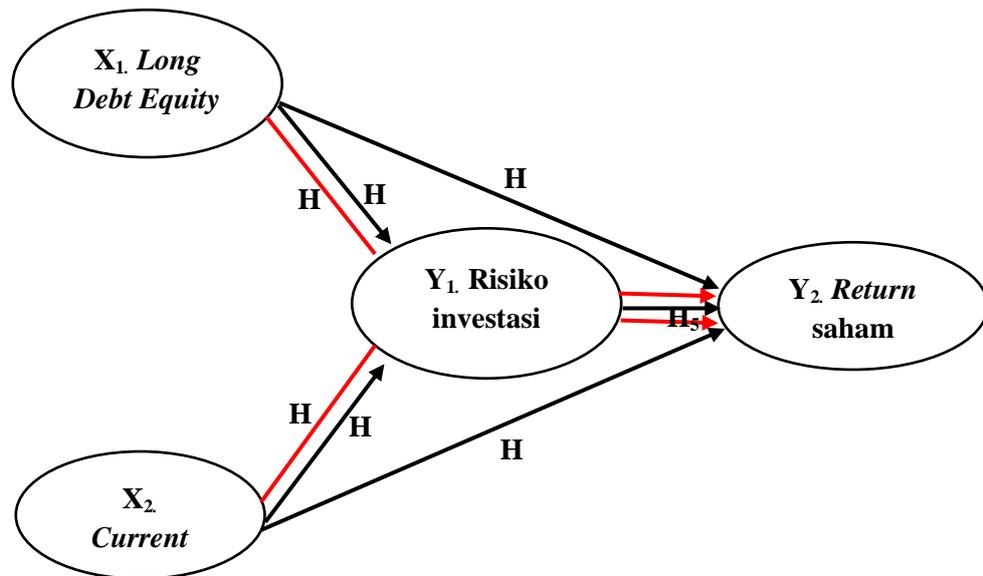
$R_M$  = *retrun* portofolio pasar (ihsg seakarang – ihsg sebelumnya / ihsg sebelumnya)

$\beta_i$  = beta sekuritas ke-i (*return* saham -  $R_{BR} / R_M - R_{BR}$ )

$e_i$  =kesalahan residu yang merupakan variabel acak dengan nilai eksptasi=0

**Kerangka Konseptual**

Iskandar (2017:54) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana pertauan teori teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

**Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Diduga *Long Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Risiko investasi saham
- H<sub>2</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Risiko investasi saham
- H<sub>3</sub> : Diduga *Long Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

- H<sub>4</sub>:Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham
- H<sub>5</sub> :Diduga Risiko investasi saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham
- H<sub>6</sub> :Diduga *Long Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui Risiko investasi saham

H<sub>7</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui Risiko investasi saham H<sub>4</sub>  
: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

### III. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Arikunto (2013:12) menyatakan “Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya.”

Rancangan penelitian pada penelitian ini disusun sebagai berikut: mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas *Long debt equity ratio* ( $X_1$ ) dan *Current ratio* ( $X_2$ ), dan variabel terikat *Return* saham ( $Y_2$ ) dengan variabel intervening yang digunakan adalah Risiko investasi saham ( $Y_1$ ) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang dapat di akses melalui

www.idx.co.id. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022.

#### Populasi dan Sampel

Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 12 Perusahaan..

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, 8 perusahaan yang akan digunakan dengan periode 4 tahun

dan sampel data yang digunakan adalah  $8 \times 4 = 32$  sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data Observasi**

Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Arikunto (2013:29) “Observasi atau yang disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Observasi penelitian ini dilakukan dengan mengamati data sekunder.

### **Studi Pustaka**

Martono (2011:97) menyatakan bahwa “Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian”. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

### **Dokumentasi**

Arikunto (2013:274) menyatakan bahwa “Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”. Pada penelitian ini dokumentasi data sekunder tentang laporan keuangan yang terdiri dari laporan ekuitas di Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)*.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Data**

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel ( $X_1$ ) *Long debt equity ratio* dan *Current ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel ( $Y_2$ ) *Return* saham dengan ( $Y_1$ ) Risiko investasi saham sebagai variabel intervening pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis program Smart PLS 3.0 (*Partial Least Squa*

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing- masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dengan artian distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Hasil penelitian dapat dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada dalam rentang  $-2,58 < CR < 2,58$ .

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji *Inner model* dilakukan agar dapat menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat dilihat hasilnya melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan

untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

**Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)**

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*partial least square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

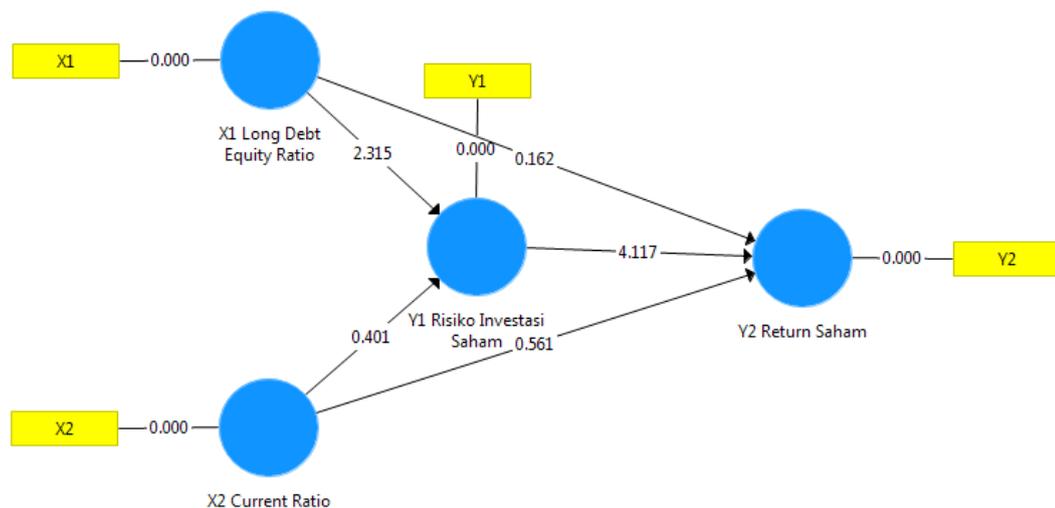
	<b>X<sub>1</sub> Long Debt Equity Ratio</b>	<b>X<sub>2</sub> Current Ratio</b>	<b>Y<sub>1</sub> Risiko investasi saham</b>	<b>Y<sub>2</sub> Return saham</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>1</sub> Long Debt Equity Ratio			<b>1.071</b>	<b>1.225</b>	<5,00	Tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas
X <sub>2</sub> Current Ratio			<b>1.071</b>	<b>1.077</b>	<5,00	Tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas
Y <sub>1</sub> Risiko investasi saham				<b>1.175</b>	<5,00	Tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas
Y <sub>2</sub> Return saham						

**Tabel 2**  
**Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas**

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X <sub>1</sub> Long Debt Equity Ratio	-1.545	-0.016	Normal
X <sub>2</sub> Current Ratio	-0.778	0.387	Normal
Y <sub>1</sub> Risiko investasi saham	2.217	0.954	Normal
Y <sub>2</sub> Return saham	3.005	0.022	Normal

**Tabel 3**  
**Tabel Uji Koefisien Determinasi**

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Y <sub>1</sub> Risiko investasi saham	0.149	0.090
Y <sub>2</sub> Return Saham	0.898	0.888



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (  O/STDEV  )</i>	<i>P Values</i>
<b><i>X<sub>1</sub> Long Debt Equity Ratio -&gt; Y<sub>1</sub> Risiko investasi saham</i></b>	-0.362	-0.353	0.157	2.315	<b>0.021</b>
<b><i>X<sub>1</sub> Long Debt Equity Ratio -&gt; Y<sub>2</sub> Return saham</i></b>	-0.022	-0.038	0.136	0.162	<b>0.872</b>
<b><i>X<sub>2</sub> Current Ratio - &gt; Y<sub>1</sub> Risiko investasi saham</i></b>	-0.068	-0.084	0.170	0.401	<b>0.688</b>
<b><i>X<sub>2</sub> Current Ratio - &gt; Y<sub>2</sub> Return Saham</i></b>	0.043	0.053	0.076	0.561	<b>0.575</b>
<b><i>Y<sub>1</sub> Risiko investasi saham -&gt; Y<sub>2</sub> Return Saham</i></b>	0.946	0.897	0.230	4.117	<b>0.000</b>

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (  O/STDEV  )</i>	<i>P Values</i>
<b><i>X<sub>1</sub> Long Debt Equity Ratio -&gt; Y<sub>1</sub> Risiko investasi saham -&gt; Y<sub>2</sub> Return Saham</i></b>	-0.343	-0.323	0.167	2.053	<b>0.041</b>
<b><i>X<sub>2</sub> Current Ratio - &gt; Y<sub>1</sub> Risiko investasi saham -&gt; Y<sub>2</sub> Return saham</i></b>	-0.065	-0.077	0.157	0.412	<b>0.680</b>

**Pembahasan**

**Pengaruh Long Debt Equity Ratio terhadap Risiko investasi saham**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Long Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan negatif

terhadap Risiko investasi saham dengan mengacu pada nilai *original*

*sample* yaitu Negatif (-0.362) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.021** (<0,05), dengan demikian **Hipotesis**

**ke 1 diterima.** Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Long Debt Equity Ratio* mampu mempengaruhi peningkatan Risiko investasi saham. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang tinggi,

maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, jika deviden yang diterima investor semakin sedikit maka Risiko Investasi semakin besar, maka Struktur Modal mempunyai hubungan positif dengan Risiko Investasi. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Nasution (2019).

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Risiko investasi saham**

Hasil uji hipotesis *Current ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Risiko investasi saham ( $Y_1$ ) dengan mengacu pada nilai original sample yaitu Negatif (-0.068) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.688** ( $>0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.** *Current Ratio* pada sampel Perusahaan Farmasi dalam penelitian ini dapat menjadi bukan salah satu pertimbangan utama dalam Risiko investasi saham, hal ini dapat terjadi karena investor tidak menganggap bahwa tingkat *Current Ratio*

perusahaan sebagai unsur yang berpengaruh. Apabila likuiditas yang baik namun tidak diikuti dengan peningkatan keuntungan perusahaan akibat terdapat kerugian atas aset lancar yang kurang produktif yang akan membuat *return* yang diterima investor berbeda jauh dengan *return* yang diekspektasikan yang berarti risiko investasi saham meningkat. Sehingga apabila likuiditas perusahaan tinggi belum tentu risiko investasi sahamnya tinggi karena bisa saja terjadi pada saat nilai likuiditas perusahaan tinggi tetapi risiko investasi sahamnya rendah. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Nasution (2019)

#### **Pengaruh *Long Debt Equity Ratio* terhadap *Return* saham**

Hasil uji hipotesis *Long Debt Equity Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham ( $Y_2$ ) Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai original sample yaitu Negatif (-0.022) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.872** ( $>0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak.** Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pandangan berbeda mengenai nilai LDER. Tinggi rendahnya utang jangka panjang pada perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan karena hutang jangka panjang mempunyai jatuh tempo dan biaya yang pasti. LDER yang cukup tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan yang buruk karena tidak dapat memanfaatkan sumber dana intern dengan baik. Karena inilah investor tidak memasukan LDER dalam pertimbangan investasinya sehingga

tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Satria (2021)

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham**

Hasil uji hipotesis *Current Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham ( $Y_2$ ) Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu Positif (0.043) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.575** ( $>0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. *Current Ratio* tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar kurang baik, sehingga banyak aktiva lancar yang tidak dioptimalkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya aktiva yang tidak optimal dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Agustina (2017)

#### **Pengaruh Risiko investasi saham terhadap *Return* saham**

Hasil uji hipotesis Risiko investasi saham ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham ( $Y_2$ ) Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu Positif (0.946) dan nilai

*P Value* yaitu sebesar **0.000** ( $<0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Semakin tinggi risiko maka semakin besar pula *return*. Seorang investor mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, berarti keputusan tersebut mengandung unsur risiko bagi investor. Semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian sebaliknya. Kondisi ekonomi yang tidak menentu membuat investor mengalihkan alokasi investasinya pada aset yang memiliki risiko lebih rendah seperti obligasi. Sehingga, hal tersebut dapat menurunkan *return* di pasar saham. Investor yang tidak menyukai risiko yang besar akan memilih aset seperti obligasi tersebut karena memiliki tingkat bunga yang lebih besar dan risiko yang lebih rendah dan juga menghasilkan *return* yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Sitepu (2020)

#### **Pengaruh *Long Debt Equity Ratio* terhadap *Return* saham melalui Risiko investasi saham**

Hasil uji hipotesis *Long Debt Equity Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return* saham ( $Y_2$ ) melalui Risiko investasi saham ( $Y_1$ ) Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu Negatif (-0.343) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.041** ( $<0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa peran variabel intervening

berpengaruh signifikan negatif pengaruhnya dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh *Long Debt Equity Ratio* terhadap *Return* saham. Risiko investasi saham merupakan kondisi dimana investor berpotensi mengalami kerugian dari aktivitas investasi. Dengan kata lain, keuntungan atau imbal hasil yang diharapkan dari investasi tidak sesuai. Potensi keuntungan yang tinggi dari investasi saham juga diiringi dengan risiko yang tinggi. Hal itu tentu menjadi alasan mengapa investasi saham sering disebut sebagai instrumen yang *high risk high return*. Mengingat semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari produk investasi maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Nasution (2019)

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham melalui Risiko investasi saham**

Hasil uji hipotesis *Current Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham ( $Y_2$ ) melalui Risiko investasi saham ( $Y_1$ ) Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai original sample yaitu Negatif (-0.065) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.680** ( $>0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa peran variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham. Perusahaan yang memiliki CR tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa

ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Nasution (2019).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa keimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Long Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Risiko investasi saham ( $H_1$  diterima);
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Risiko investasi saham ( $H_2$  ditolak);
3. *Long Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham ( $H_3$  ditolak);
4. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham ( $H_4$  ditolak);
5. Risiko investasi saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham ( $H_5$  diterima);
6. *Long Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return* saham melalui Risiko investasi saham ( $H_6$  diterima);
7. *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan

terhadap *Return* saham melalui Risiko investasi saham ( $H_7$  ditolak).

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi petunjuk bagi perusahaan tentang pentingnya *Long Debt Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Risiko investasi saham yang ada dalam informasi keuangan yang dilaporkan, serta dapat memberi masukan agar perusahaan dapat meningkatkan variabel yang mempengaruhi *Return* saham seperti *Long Debt Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Risiko investasi agar menghasilkan *Return* saham yang tinggi.

#### 2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sivitas akademika tentang Pengaruh variabel *Long Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return* saham dengan Risiko investasi sebagai variabel intervening.

#### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan acuan dalam mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan *Return* saham serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan

saat ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah jumlah sampel dan menggunakan variabel lain agar dapat ditemukan hasil variabel penelitian yang lebih besar pengaruhnya terhadap *Return* saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne JC.V dan John M.W. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Iman, N. 2008. *Kiat-Kiat Membiarkan Uang di Masa Sulit Investasi untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Jogiyanto. 2013. *Portofolio Theory and Investment Analysis*. Yogyakarta:BPFE
- Nurhaliza, S, 2021. "Risiko Investasi Saham". Diakses pada 06 Maret 2021 pukul 16:00 WIB.
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martono, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, dan Fadlillah Qudsi. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen Portofolio*. Jakarta: Salemba Empat.